



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

REPRESENTASI KONFLIK BUDAYA PADA FILM TENGCELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK : ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES



Diajukan guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Reza Sugiharto

13140110310

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI MULTIMEDIA JOURNALISM
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG**

2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain, dan semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam proposal ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan di Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan/ penyimpangan, baik dalam pelaksanaan skripsi maupun dalam penulisan laporan skripsi, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan TIDAK LULUS untuk mata kuliah Skripsi yang telah saya tempuh.

Tangerang, Juli 2016



(Reza Sugiharto)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

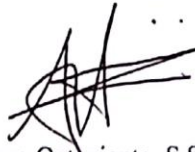
“Representasi Konflik Budaya pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck : Analisis Semiotika Roland Barthes”

Oleh

Reza Sugiharto

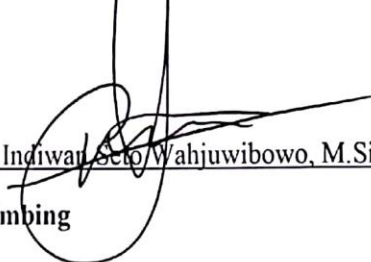
Telah diujikan pada hari Jumat, 28 Juli 2017, pukul 10.00 s.d. 11.30 dan dinyatakan lulus dengan susunan penguji sebagai berikut

Ketua Sidang



Adi Wibowo Octavianto, S.Sos., M.Si.

Penguji Ahli



Dr. Indriwan Seto Wahjuwibowo, M.Si.

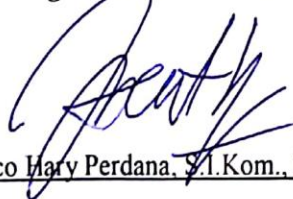
Dosen Pembimbing



Dr. Rajab Ritonga, M.Si.

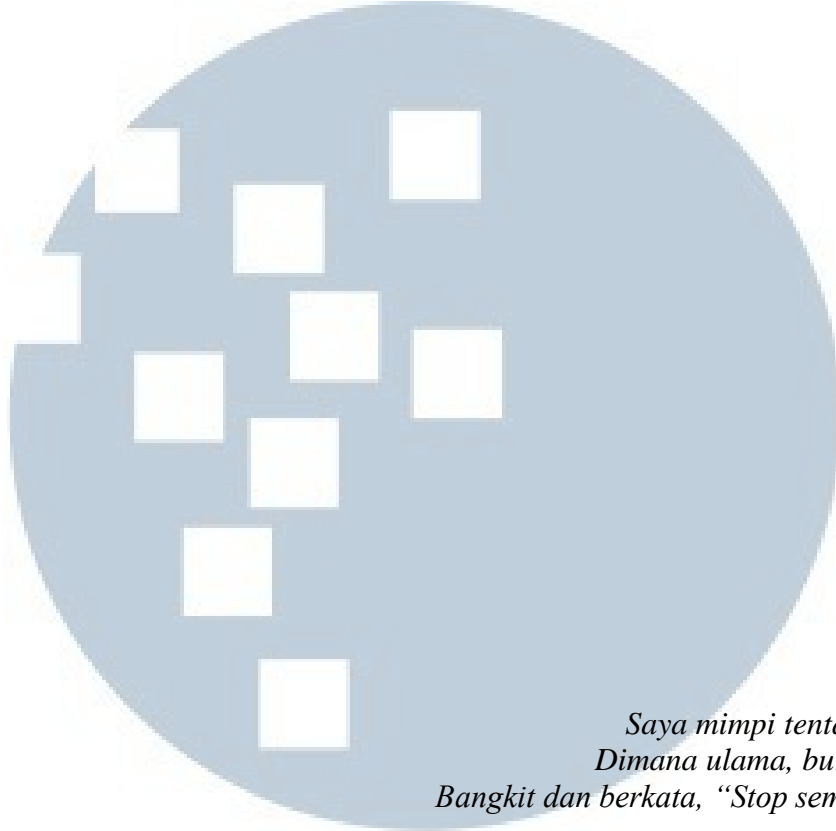
Disahkan oleh :

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi – UMN



Inco Hary Perdana, S.I.Kom., M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Saya mimpi tentang sebuah dunia
Dimana ulama, buruh, dan pemuda,
Bangkit dan berkata, “Stop semua kemunafikan!*

*Semua pembunuhan atas nama apapun!”
Dan para politisi di PBB sibuk mengatur*

*pengangkutan gandum, beras, dan susu
Buat anak-anak yang lapar di tiga benua
Dan lupa akan diplomasi
Tak ada lagi rasa benci pada siapapun*

*, agama apapun, ras dan bangsa apapun
Dan melupakan perang dan kebencian
Dan hanya sibuk dengan pembangunan dunia yang lebih baik*

*Tuhan, saya mimpi tentang dunia tadi
Yang tak pernah akan datang*

(Selasa, 29 Oktober 1968)

-Soe Hok Gie

UMM
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

KATA PENGANTAR

Seperti kata pengantar pada umumnya, pertama-tama saya mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-Nya, saya mampu menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Representasi Konflik Budaya Pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck : Analisis Semiotika Roland Barthes”.

Selama proses yang dilalui, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung selama penyelesaian laporan skripsi ini.

1. Kedua orangtua penulis yang telah mendukung dalam kelancaran skripsi ini.
2. Bapak Rajab Ritonga selaku dosen pembimbing
3. Bapak Indiwana Seto Wahjuwibowo yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini
4. Melania Grecila Princess Ayu Listyani yang sudah mendukung penulis
5. Anggota D’SUGIS yang mendukung dan menghibur penulis
6. Teman-teman UMN yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
7. Teman-teman Mapala UMN yang selalu menghibur disaat penat
8. Denny Wijayanto yang sudah mendukung penulis

Semoga skripsi ini bermanfaat, baik sebagai sumber informasi maupun sumber inspirasi bagi para pembaca.

Tangerang, Juli, 2017

Reza Sugiharto

ABSTRAK

Konflik adalah suatu proses sosial antara dua orang atau lebih yang saling berusaha untuk menyingkirkan satu sama lain. Disini terlihat konflik budaya yang dilakukan masyarakat asli terhadap masyarakat luar yang berbeda budaya dengan mereka. Terlihat tindakan mereka yang keras terhadap orang yang berbeda kebudayaan tersebut seperti diasingkan hingga diusir.

Penulis menggunakan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis konflik budaya, dimana penulis harus mencari penanda, petanda, dan tanda denotasi, setelah itu mencari penanda, petanda, dan tanda konotasi, dan menggunakan lima kode Barthes (hermeneutik, semik, simbolik, proairetik, dan budaya) untuk menganalisis mitos dari konflik budaya tersebut. Proses penulisan ini sangat berguna bagi penulis.

Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck merupakan salah satu film yang mencerminkan konflik budaya. Disini Zainuddin dan Hayati menjadi korban dari konflik budaya tersebut. Dengan mengutamakan adat dan budaya, masyarakat Batipuh tidak peduli jika Zainuddin dan Hayati tersakiti, mereka tidak bertindak kasar kepada orang yang berpotensi akan merusak adat dan budaya mereka. Adat dan budaya harus tetap berdiri kokoh.

Kata kunci : Representasi, Roland Barthes, Konflik, Budaya Minangkabau, Film.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

ABSTRACT

Conflict is a social process between two or more people who try to get rid of each other. Disini terlihat konflik budaya yang dilakukan masyarakat asli terhadap masyarakat luar yang berbeda budaya dengan mereka. Terlihat tindakan mereka yang keras terhadap orang yang berbeda kebudayaan tersebut seperti diasingkan hingga diusir.

The author uses Roland Barthes' semiotics to analyze cultural conflict, where the author has to find dimana penulis harus mencari penanda, petanda, dan tanda denotasi, setelah itu mencari penanda, petanda, dan tanda konotasi, dan menggunakan lima kode Barthes (hermeneutik, semik, simbolik, proairetik, dan budaya) untuk menganalisis mitos dari konflik budaya tersebut. Proses penulisan ini sangat berguna bagi penulis.

Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck merupakan salah satu film yang mencerminkan konflik budaya. Disini Zainuddin dan Hayati menjadi korban dari konflik budaya tersebut. Dengan mengutamakan adat dan budaya, masyarakat Batipuh tidak peduli jika Zainuddin dan Hayati tersakiti, mereka tidak segan bertindak kasar kepada orang yang berpotensi akan merusak adat dan budaya mereka. Adat dan budaya harus tetap berdiri kokoh.

Keyword : Representation, Roland Barthes, Conflict, Minangkabau Culture, Film.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian.....	6
Signifikansi Penelitian.....	7
1.4.1 Signifikansi Akademis	7
1.4.2 Signifikansi Praktis	7
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Film Sebagai Media Komunikasi.....	10
2.3 Representasi.....	13
2.4 Semiotika.....	16
2.4.1 Semiotika Roland Barthes.....	18
2.4.1.1 Mitos Menurut Roland Barthes.....	20
2.5 Komunikasi Antar Budaya	24
2.5.1 Proses-proses Verbal	25
2.5.2 Proses-proses Nonverbal.....	25
2.6 Kebudayaan.....	25
2.6.1 Kebudayaan Minangkabau.....	27

2.6.1.1 Asal-usul.....	28
2.7 Konflik.....	30
2.8 Kerangka Pemikiran.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
3.2 Metode Penelitian.....	38
3.3 Unit Analisis.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.1.1 Sinopsis Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.....	51
4.1.2 Deskripsi Tokoh.....	57
4.1.2.1 Zainuddin.....	57
4.1.2.2 Hayati.....	58
4.1.2.3 Aziz.....	59
4.1.2.1 Muluk.....	60
4.1.2.1 Khadijah.....	60
4.1.2.1 Mak Datuk.....	61
4.1.2.1 Mande Jamilah.....	62
4.1.2.1 Mak Base.....	62
4.2 Representasi Konflik Budaya Pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.....	63
4.2.1 Scene Pemuda Batipuh Menolak Zainuddin.....	64
4.2.1.1 Kajian Sintagmatik Makna Denotatif.....	66
4.2.1.2 Kajian Paradigmatik Makna Konotatif.....	69
4.2.2 Scene Perbincangan Hayati dan Mak Datuk.....	78
4.2.2.1 Kajian Sintagmatik Makna Denotatif.....	81
4.2.2.2 Kajian Paradigmatik Makna Konotatif.....	89
4.2.3 Scene Lamaran Kepada Hayati.....	103

4.2.3.1 Kajian Sintagmatik Makna Denotatif	109
4.2.3.2 Kajian Paradigmatik Makna Konotatif	116
4.3 Pembahasan	138
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	143
5.2 Saran	145
5.2.1 Saran Akademis	145
5.2.2 Saran Praktis	145
DAFTAR PUSTAKA	146

